

PENGARUH METODE BERCERITA BERBASIS GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK A

Reni Zuliyani Setiawati

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Renizuliyani3@gmail.com

Sri Setyowati

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Trinilbrow@hotmail.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh metode bercerita berbasis gambar seri terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A. Populasi penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) adalah 4,4 sedangkan nilai rata-rata sesudah diberi perlakuan (*post-test*) adalah 7,3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($0,05$) = $0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbasis gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

Kata Kunci : Kemampuan menyimak, Metode bercerita berbasis gambar seri

Abstract

This quantitative research aims to study the existence of the influence of storytelling by series of image based method on the ability of listening to group A children. The population was group A children at TK Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan which numbered 20 children. The technique of data collection used observation and documentation technique while the technique of data analysis used table of Wilcoxon Match Pairs Test with $T_{counted} < T_{table}$. Based on the research that has been conducted, the result of pre-test was 4,4 and post-test was 7,3 in average. The result of data analysis indicated that $T_{counted} = 0$ less than T_{table} with significance level 5% ($0,05$) = $0,05$ so H_a was accepted and H_o was rejected. Thus, it could be concluded that storytelling by series of image based method influenced on the ability of listening of group A children at TK Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

Keywords : *The ability of listening, storytelling by series of image based method*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal dan non formal dan informal.

Bentuk satuan pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, yang terbagi menjadi 2 kelompok: kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Terkait dengan pendidikan taman kanak-kanak terdapat enam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, motorik serta seni.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam diri anak adalah aspek perkembangan bahasa. Hal ini sangat berpengaruh dalam lingkungan anak.

Perkembangan bahasa pada anak berkaitan juga dengan kemampuan menyimak.

Menurut Anderson (dalam, Dhieni 2007 : 4.6) menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Pendapat ini dipertegas oleh Tarigan (dalam, Dhieni 2007 : 4.6) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak yaitu proses kegiatan berbahasa dengan cara mendengarkan, memahami, mengapresiasi, serta menginterpretasi dengan tujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas anak yang dimiliki sejak lahir.

Terkait hasil observasi pada tanggal 13 September 2015 di TK Bunga Harapan Sumberwudi

Karanggeneng Lamongan, rata-rata kemampuan bahasa khususnya dalam kemampuan menyimak yang masih kurang. Dari 20 anak terdapat 13 anak yang kemampuan menyimaknya masih kurang. Pemberian stimulasi yang tepat sangat penting untuk pertumbuhan anak. Stimulasi tersebut harus sesuai dengan hakekat pendidikan anak usia dini bahwa anak usia dini belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Hal ini menggambarkan pendidikan yang diberikan kepada anak harus bersifat menyenangkan agar anak tidak merasa tertekan dan dapat memahami apa yang telah diajarkan gurunya.

Menurut Muis (2010 : 5.3) metode bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Sedangkan Menurut Moeslichatoen (2004 : 157) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Sementara itu menurut Muis (2010 : 5.10) gambar seri yaitu beberapa gambar yang dituangkan dalam beberapa kertas terpisah, memuat keterkaitan isi cerita antara gambar yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbasis gambar seri merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita beberapa gambar yang dituangkan dalam beberapa kertas terpisah memuat keterkaitan isi cerita antara gambar yang satu dengan yang lainnya.

Kegiatan ini bertujuan membangun kontak batin antara anak dengan gurunya, media penyampaian pesan terhadap anak, pendidikan imajinasi atau fantasi anak, membantu proses identifikasi (perbuatan), memperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak, dan dapat membentuk karakter anak.

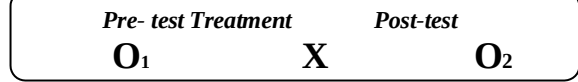
Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka pemberian metode bercerita berbasis gambar seri dapat dilakukan dengan guru menyampaikan cerita dengan gambar seri dan anak disuruh mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru kemudian anak diberi pertanyaan terkait dengan cerita tersebut. Sehingga dengan pemberian metode bercerita berbasis gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh metode bercerita berbasis gambar seri terhadap kemampuan menyimak anak Kelompok A. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pendidikan dan pengajaran khususnya di bidang pendidikan guru. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau acuan bagi pendidik dalam memilih cara yang tepat untuk menerapkan kemampuan bahasa dalam hal menyimak.

METODE

Penelitian ini tentang pengaruh metode bercerita berbasis gambar seri terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A Sumberwudi Karanggeneng Lamongan menggunakan pendekatan

penelitian kuantitatif dimana data penelitian berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan jenis *one group pre-test post-test design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2011 : 75):



Bagan 3.1 Desain One-Group Pretest-Posttest

Dari bagan di atas dapat dijelaskan prosedur penelitian ini sebagai berikut :

- O1** = *Pre-test* untuk mengukur kemampuan menyimak anak sebelum diberikan perlakuan.
- X** = perlakuan yang diberikan pada anak melalui metode bercerita berbasis gambar seri.
- O2** = *Post-test* untuk mengukur kemampuan menyimak anak sesudah diberikan perlakuan.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 20 anak, terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non participant, yaitu peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen. Dokumentasi merupakan hasil pengamatan yang diberikan oleh guru melalui metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, yang berbentuk foto atau gambar untuk mengetahui secara langsung kegiatan anak saat melakukan kegiatan. Dan sebagai pelengkap selain foto, lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) juga akan digunakan untuk bukti dan pelengkap bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar dilaksanakan. Isi dokumentasi terkait dengan proses kegiatan bercerita berbasis gambar seri terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A.

Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test*. Analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang). Dan dalam pelaksanaan pengujiannya hipotesis menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2013:174).

Tabel 3.16 Tabel penolong untuk tes Wilcoxon

No.	X_{A1}	X_{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
1. 2. 3. Dts						
Jumlah					$T = \dots$	$\dots$

Keterangan:

X_{A1} : Nilai sebelum diberikan perlakuan (*pre test*)

X_{B1} : Nilai setelah diberi perlakuan (*post test*)

$X_{B1} - X_{A1}$: Beda antara sebelum diberi dan setelah diberi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 20 anak di TK Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan dalam aspek kemampuan menyimak adalah sebagai berikut :

Pada saat sebelum pemberian *treatment* dengan metode bercerita berbasis gambar seri kemampuan menyimak anak masih kurang. Hal tersebut dibuktikan ketika guru melakukan penilaian pada kedua aspek yang diamati. Sehingga diperoleh hasil penilaian dari kedua aspek yang diamati dari 20 anak, sebanyak 13 anak masih kurang dalam kemampuan menyimak.

Setelah hasil *pretest* diketahui, maka dilaksanakan *treatment* berupa pembelajaran metode bercerita berbasis gambar seri sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Pelaksanaan *treatment* di TK Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan sesuai dengan pendapat Dhieni (2007 : 65) bahwa metode bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Anak Usia Dini. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Anak Usia Dini metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau menjelaskan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar Anak Usia Dini. Metode bercerita berbasis gambar seri merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita beberapa gambar yang dituangkan dalam beberapa kertas terpisah memuat keterkaitan isi cerita antara gambar yang satu dengan yang lainnya.

Pretest dan *posttest* diberikan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa metode bercerita berbasis gambar seri. Pada saat *pretest* , kemampuan anak menyimak mendapat nilai rata-rata 4,4. Nilai rata-rata

yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan anak menyimak perlu dikembangkan melalui *treatment* berupa metode bercerita berbasis gambar seri.

Manfaat dari pembelajaran metode bercerita berbasis gambar seri yang dilakukan pada anak kelompok A di TK Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan adalah membangun kontak batin antara guru dengan anak. Sesuai dengan pendapat Fadillah (2012 : 174) bahwa manfaat metode bercerita bagi anak usia dini, yaitu media penyampaian pesan terhadap anak, pendidikan imajinasi atau fantasi anak, dapat melatih emosi atau perasaan anak, membantu proses identifikasi diri (perbuatan), memperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak, dapat membentuk karakter anak

Setelah mengetahui hasil *pretest* maka dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap anak kelompok A. pemberian perlakuan diberikan dengan menggunakan metode bercerita berbasis gambar seri sebagai pembelajaran kemampuan menyimak. Dalam kegiatan ini guru menuturkan cerita kepada anak menggunakan gambar seri dengan menempelkan satu demi satu gambar sesuai dengan alur kejadian pada cerita tersebut sehingga anak memperoleh pemahaman tentang keterkaitan isi cerita dari gambar satu dengan gambar lainnya. Ketika cerita sudah selesai dituturkan, guru mengajukan pertanyaan kepada anak seputar cerita tersebut dan meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Setelah *treatment* selesai, maka tahap selanjutnya yaitu *posttest*.

. Adapun langkah-langkah metode bercerita berbasis gambar seri menurut Gunarti dkk (2010:5.12) adalah (1) atur posisi duduk anak yang membuatnya nyaman, (2) siapkan gambar-gambar yang akan digunakan dalam bercerita, (3) fokuskan perhatian anak dengan mengajak mereka bernyanyi atau bermain tepuk sebagai pengantar sebelum memasuki awal cerita, (4) mulailah menuturkan cerita yang sebenarnya pada anak. Anak boleh menyentuh atau memegang gambar tersebut pada kegiatan bercerita dengan menggunakan gambar seri ini dapat kita lakukan dengan menempelkan satu demi satu gambar sesuai dengan kejadian pada cerita tersebut sehingga anak memperoleh pemahaman tentang keterkaitan isi cerita dari gambar yang satu dengan gambar yang lainnya, (5) ketika cerita sudah selesai dituturkan kita dapat mengajukan pertanyaan seputar cerita tersebut, (6) akhiri kegiatan bercerita dengan meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita, tutup cerita dengan nyanyian.

Kemampuan menyimak anak kelompok A tampak memiliki perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil akumulasi pada kedua aspek, sebanyak 18 dari 20 anak yang telah diamati kemampuan menyimak meningkat

setelah diberi *treatment*. Kemampuan menyimak anak meningkat sebanyak 73%.

Langkah selanjutnya dianalisis pada tabel penolong *wilcoxon match pairs test* mengenai kemampuan menyimak dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Dalam Tabel Penolong Wilcoxon Match Pair Test

No.	Nama Subjek	Xi	Yi	Beda Yi-Xi	Tanda Jenjang		
					Jenjang (ranking)	(+)	(-)
1.	RM	5	7	2	6	+6	-
2.	RF	4	7	3	11	+11	-
3.	IR	6	7	1	2	+2	-
4.	WN	6	7	1	2	+2	-
5.	DA	3	6	3	11	+11	-
6.	DN	4	8	4	16	+16	-
7.	RA	5	7	2	6	+6	-
8.	FI	3	8	5	19,5	+19,5	-
9.	AB	4	7	3	11	+11	-
10.	ZA	6	8	2	6	+6	-
11.	SA	6	8	2	6	+6	-
12.	JR	4	8	4	16	+16	-
13.	JN	5	7	2	6	+6	-
14.	AR	4	8	4	16	+16	-
15.	OY	3	6	3	11	+11	-
16.	QM	3	7	4	16	+16	-
17.	DA	4	8	4	16	+16	-
18.	FI	4	7	3	11	+11	-
19.	RY	6	7	1	2	+2	-
20.	RM	3	8	5	19,5	+19,5	-
Jumlah						+210	T=0

(Sumber: Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Berdasarkan perhitungan tabel dengan menggunakan rumus penolong *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 0, karena jumlah *signed rank* terkecil (positif dan negatif) dinyatakan sebagai nilai T_{hitung} .

T_{hitung} diperoleh dari hasil perbandingan dari beda hasil kegiatan *pre-test* dan kegiatan *post-test*. Kemudian hasil tersebut dihitung pada tanda jenjang dengan hasil beda dari yang terkecil sampai yang terbesar dan diperingkatkan mulai dari angka paling kecil diberi peringkat satu dan seterusnya hingga yang paling besar.

Setelah memperoleh nilai dari T_{hitung} kemudian T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} . T_{tabel} merupakan nilai dari tabel kritis dalam uji jenjang *Wilcoxon*. T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% karena dalam penelitian ini sampel penelitian berjumlah 20 anak, maka $N = 20$. Jadi, untuk mendapatkan nilai T_{tabel} , dapat dilihat pada tabel kritis dalam uji jenjang *Wilcoxon* yang telah terlampir (lampiran 4) dengan melihat taraf signifikansi sebesar 5% dan $N = 20$. Sehingga diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 52. Dari jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 52 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dibanding dengan T_{hitung} .

Pada hasil perhitungan data yang diperoleh yaitu $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka pengambilan keputusannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh metode bercerita berbasis gambar seri terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan dalam hal menjawab pertanyaan guru dan menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan dalam kegiatan bercerita berbasis gambar seri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan meningkat setelah diberikan *Treatment* berupa metode bercerita berbasis gambar seri. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 0$ sementara nilai T_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% = 52, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbasis gambar seri terhadap kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan yang dilihat dari aspek menjawab pertanyaan guru dan menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan oleh guru. Pada saat proses bercerita secara berulang-ulang, pemahaman anak dalam penghayatan bercerita dapat menunjukkan aspek-aspek penting serta menarik perhatian anak dan dapat menghubungkan pengalaman anak dalam bercerita, dari proses tersebut kemampuan menyimak anak menjadi lebih baik.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) bagi guru di Taman Kanak-Kanak yang hendak meneliti tentang kemampuan menyimak dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam pemilihan pembelajaran penguasaan kemampuan menyimak anak kelompok A di sekolah karena metode bercerita berbasis gambar seri merupakan salah satu kegiatan pembelajaran inovatif yang dapat memotivasi anak kelompok A dalam belajar khususnya kemampuan menyimak, 2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dengan subjek yang berbeda dan lebih banyak terutama tentang metode bercerita yang lebih bervariasi untuk mengoptimalkan kemampuan menyimak anak kelompok A, 3) Bagi pengelola Taman Kanak-Kanak hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan dalam hal menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa & Pengeloa Pendidikan Anak Usia Dini (Tinjauan Teoritik & Praktik)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Maimunah. 2013. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Gunarti, Winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahayu, Yofita dkk. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta Barat: Indeks.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.